

SOSIALISASI PEMANFAATAN VIDEO EDUKATIF PADA SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA MTs. NWDI JUET KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Hadi Gunawan Sakti

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram,
Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Email: gunawansakti33@gmail.com

Submit: 06-01-2023; Revised: 20-01-2023; Accepted: 24-01-2023; Published: 30-01-2023

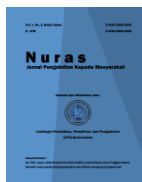
ABSTRAK: Kegiatan belajar menggunakan video edukatif merupakan salah satu penunjang dalam usaha untuk mengelola atau mengendalikan diri dari rendahnya sikap tanggung jawab yang sering dialami oleh siswa, sehingga perlu dibina dan di arahkan dengan baik. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Rendahnya sikap tanggung jawab akan membawa dampak yang tidak baik, seperti terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif dan tidak mampu berpikir positif pada lingkungan sosial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di dalam mengembangkan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga diharapkan melalui kegiatan ini dapat menjadikan proses pembentuk kepribadian siswa yang lebih baik dengan melalui penggunaan media pembelajaran berupa video edukatif pada sikap tanggung jawab siswa. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi, koordinasi kegiatan, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini disambut dengan antusias dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dari hasil prakteknya dapat diambil simpulan bahwa 80% peserta sosialisasi telah mampu memanfaatkan video edukatif dengan baik.

Kata Kunci: Video Edukatif, Sikap Tanggung Jawab Siswa, Sosialisasi.

ABSTRACT: Learning activities using educational videos are one of the supports in efforts to manage or control themselves from the low attitude of responsibility that is often experienced by students, so they need to be fostered and directed properly. Responsibility is human awareness of intentional or unintentional behavior or actions. Responsibility also means acting as an embodiment of awareness of one's obligations. The low attitude of responsibility will have an adverse impact, such as the occurrence of a learning process that is not conducive and is unable to think positively in the social environment. This service activity aims to improve teacher understanding and skills in developing media as a tool for conveying learning material, so it is hoped that through this activity it can make the process of forming a better student personality through the use of learning media in the form of educational videos on student responsibility. The method of implementing community service includes, coordination of activities, preparation of tools and materials, implementation, and evaluation. The results of this community service activity were greeted with enthusiasm and motivation in carrying out these activities, from the practical results it can be concluded that 80% of the socialization participants were able to make good use of educational videos.

Keywords: Educative Video, Student Responsibilities, Outreach.

How to Cite: Sakti, H. G. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Video Edukatif pada Sikap Tanggung Jawab Siswa MTs. NWDI Juet Kabupaten Lombok Timur. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.36312/njpm.v3i1.143>



PENDAHULUAN

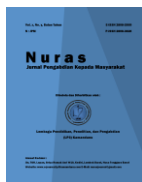
Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan kesanggupan guru untuk mau mengembangkan model-model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi. Juga dituntut adanya kreativitas dan kecerdasan guru yang tinggi untuk mengkreasi sumber-sumber, objek-objek pembelajaran yang ada, dan memanfaatkannya secara profesional dan menarik untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif, tenang, dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Kecenderungan pembelajaran kurang menarik merupakan hal wajar yang dialami oleh guru, dan tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut. Siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks, sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam berinteraksi dengan materi. Video merupakan media yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Sedangkan edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dirinya pada peserta didik, dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukatif bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan mendidik siswa sehingga memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri, dan memiliki keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa pembelajaran yang baik merupakan hal penting dalam upaya membentuk siswa menjadi manusia yang berkualitas, baik secara intelektual maupun spiritual. Tetapi tidak jarang, guru belum mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan berkualitas, dan juga belum mampu mengembangkan model-model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi, sehingga siswa tidak tenang, mudah marah, dan emosional ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa video edukasi adalah bahan ajar yang merupakan kombinasi antara audio dan gambar, yang memaparkan keadaan real dari suatu proses, ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarah diri yang bersifat mendidik.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Sedangkan menurut Drijarkara dalam Prasetya (2013), tanggung jawab adalah bahwa manusia itu mempunyai hukum kodrat, agar ia menjadi manusia seutuhnya, ia harus memiliki sikap dasar, seperti siap sedia untuk semua kebaikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa adalah keyakinan yang diwujudkan dengan kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atas tugas yang diemban, dan



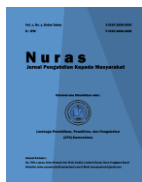
kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan aturan, nilai, norma, dan adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan sikap tanggung jawab siswa dalam penelitian ini adalah, keyakinan yang diwujudkan dengan kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban, dan kesanggupan untuk menanggung segala resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan aturan, nilai, norma yang ada di sekolah, dan masyarakat.

Kegiatan belajar menggunakan video edukatif (video yang bersifat mendidik), merupakan salah satu penunjang dalam usaha untuk mengelola atau mengendalikan diri dari sikap tanggung jawab yang sering dialami oleh siswa, sehingga perlu dibina dan di arahkan dengan baik. Dengan begitu diharapkan tercipta suasana yang tenang, damai, dan tentram dalam suasana belajar yang akan menunjang kelancaran dan pengembangan pendidikan ke depannya. Salah satu cara untuk mengelola diri atau membuat sikap tanggung jawab dalam belajar di antara siswa adalah, diadakan suatu kegiatan belajar dengan menggunakan salah satu media, yaitu video edukasi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTs. NWDI Juet, Kabupaten Lombok Timur. Diketahui bahwa banyak siswa yang mengerjakan PR di sekolah dengan cara mencontek temannya, siswa berkomunikasi dengan temannya dan bermain *handphone* saat guru menjelaskan, tidak siap untuk ulangan, lebih memilih bermain *game* dari pada belajar, kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar, kurang memiliki minat dan komitmen dalam belajar, tidak ada motivasi untuk belajar, kesadaran mengerjakan tugas rendah, tidak mau memanfaatkan waktu untuk belajar, tidak ada keberanian untuk bertanya tentang materi pelajaran, sering menghindari dari tugas yang diberikan guru, tidak bersungguh-sungguh mengikuti proses belajar di kelas, dan siswa tidak datang tepat waktu ke sekolah. Dari uraian permasalahan tersebut, maka kami merasa tertarik untuk memberikan sosialisasi tentang “Pemanfaatan Video Edukatif pada Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII MTs. NWDI Juet Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dengan demikian, Tim Pengabdian merasa tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga diharapkan melalui kegiatan ini dapat menjadikan proses pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik dengan melalui penggunaan media pembelajaran.

Menurut Silmy *et al.* (2021), berpendapat bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Sedangkan menurut pendapat Mustari (2017), menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Drijarkara dalam Prasetya (2013), menyatakan bahwa



tanggung jawab adalah bahwa manusia itu memiliki hukum kodrat, agar supaya ia menjadi manusia seutuhnya, ia harus memiliki sikap dasar, seperti siap untuk segala kebaikan. Tanggung jawab yaitu beban psikis (kewajiban) yang melandasi pelaksanaan kewajiban (dalam melakukan kewajiban) dari tugas tertentu (Prasetya, 2013).

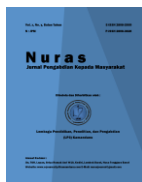
Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, dan kewajiban yang sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat, serta tidak boleh mengelak dari akibat yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut. Maksud lain dari sikap tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam bentuk respon atau tanggapan seseorang terhadap tindakan yang telah dilakukan yang disertai kecenderungan untuk bertindak dengan sepenuh hati dan etos kerja yang tinggi untuk mencapai prestasi terbaik, serta mampu mengontrol dan berdisiplin diri sehingga tetap berpegang teguh terhadap pilihan dan keputusan yang diambil dengan cara yang pantas dan layak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawaban antara lain, yaitu faktor eksternal. Menurut Syah dalam Aulia (2015), meliputi: 1) lingkungan: Faktor lingkungan dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok teman sebaya. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya, situasi rumah yang kurang mendukung, dan kurangnya perhatian orang tua. Faktor yang berasal dari sekolah, yaitu pendidikan dan bimbingan dari sekolah.

Faktor dari masyarakat dan kelompok teman sebaya, misalnya sikap dari masyarakat yang kurang mendukung, intensitas pergaulan dengan teman sebaya yang membawa pengaruh negatif akan menjadikan anak kurang memiliki rasa tanggung jawab; 2) suasana emosional sekolah: Suasana emosional sekolah dipengaruhi oleh sikap guru. Para guru yang memiliki hubungan baik dengan muridnya dan demokratis, akan mendorong sikap yang positif pada murid dibandingkan dengan guru yang mengajar secara membosankan dan bersikap otoriter atau permisif dalam pengendalian situasi di kelas; dan 3) sikap terhadap pelajaran: Anak dibesarkan oleh orang tua yang berpendapat bahwa masa kanak-kanak harus bahagia dan bebas, biasanya mengembangkan sikap negatif terhadap setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa tanggung jawab siswa antara lain, faktor lingkungan dari keluarga maupun teman sebaya, dan suasana emosional yang dipengaruhi oleh sikap guru dan teman-temannya. Sedangkan faktor internal menurut Winkle dalam Aulia (2015), yaitu: 1) faktor fisiologis: Kondisi fisiologis dari siswa sangat berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab siswa. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya, akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan lelah atau sakit. Anak yang kurang gizi, tanggung jawabnya tidak sebaik anak yang sehat, mereka akan lebih lekas lelah, dan mudah mengantuk.

Kondisi fisiologis terutama kondisi panca indera pendengaran dan penglihatan sangat memegang peranan penting dalam proses belajar. Orang belajar dilakukan dengan melihat contoh atau model lewat membaca, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan penjelasan guru,

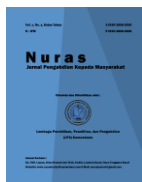


mendengar ceramah, diskusi, dan sebagainya; dan 2) faktor psikologis: Faktor psikologis mencakup kemauan, motivasi, bakat, kecerdasan, persepsi, dan minat. Kemauan adalah kesanggupan untuk melakukan suatu kemampuan dalam persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa tanggung jawab siswa dalam penelitian ini, antara lain: faktor lingkungan, suasana emosional sekolah, sikap terhadap pelajaran dan hubungan guru dengan siswa, faktor fisiologis, dan faktor psikologis. Ciri-ciri sikap tanggung jawab menurut Mustari (2017), yaitu: 1) memilih jalan lurus. Artinya, seseorang dalam melakukan semua perbuatannya selalu di dasari dengan niat dan berpikiran positif; 2) selalu memajukan diri sendiri. Artinya, memiliki sikap tanggung jawab akan selalu bekerja dengan optimal dan pantang menyerah; 3) menjaga kehormatan diri. Artinya, memiliki sikap tanggung jawab akan selalu berusaha keras untuk menjaga kehormatan diri; 4) selalu waspada. Artinya, memiliki sikap tanggung jawab akan selalu mampu membaca konsekuensi dari masalah yang dihadapi; 5) memiliki komitmen pada tugas. Artinya, memiliki sikap tanggung jawab akan mampu menempatkan diri dalam situasi apapun; 6) melakukan tugas dengan standar yang terbaik. Artinya, memiliki sikap tanggung jawab akan tetap berpegang teguh dalam menyelesaikan tugas-tugasnya; 7) mengakui semua perbuatannya. Artinya, berani bertanggung jawab dan menyadari atas semua perbuatan dan kesalahannya; 8) menepati janji. Artinya, memiliki sikap tanggung jawab akan mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu; dan 9) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapan. Artinya, memiliki sikap tanggung jawab mampu menanggung atas kesalahan dan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap tanggung jawab siswa merupakan suatu proses, dimana seseorang dapat berinteraksi secara optimal dengan menggunakan seluruh indranya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku, seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai, kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, dan kerelaan yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, sehingga dengan ciri-ciri tersebut, maka dapat meningkatkan perkembangan potensi melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Menurut Tsauri (2015), adapun bentuk-bentuk tanggung jawab siswa antara lain: 1) tanggung jawab kepada keluarga. Artinya, tanggung jawab atas masyarakat kecil ialah keluarga; 2) tanggung jawab kepada masyarakat. Artinya, suatu kenyataan pula, bahwa manusia adalah makhluk sosial, karena itu dalam berpikir, bertindak laku, berbicara, dan sebagainya; 3) tanggung jawab kepada bangsa dan negara. Artinya, satu kenyataan lagi bahwa, setiap manusia tidak individual adalah warga negara satu Negara; dan 4) tanggung jawab kepada

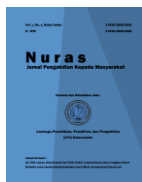


Tuhan. Artinya, dalam kehidupan sehari-hari manusia bersembahyang sesuai dengan perintah Tuhan. Apabila tidak bersembahyang, maka manusia itu harus mempertanggung jawabkan kelalaiannya itu di akhirat.

Dari bentuk-bentuk tanggung jawab siswa yang terkait dengan penelitian ini adalah beberapa bentuk dengan tanggung jawab kepada keluarga, tanggung jawab kepada masyarakat, tanggung jawab kepada bangsa dan negara, dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari beberapa bentuk tanggung jawab, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kewajiban yang diberlakukan kepada semua orang di dalam keluarga, masyarakat, maupun sekolah, terutama kepada orang yang telah kita sakiti. Oleh karena itu, dalam berpikir, bertindak, berbicara, dan sebagainya, manusia tidak dapat berbuat semau sendiri, bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus mampu mempertanggung jawabkan atas semua perbuatannya. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, dan kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut oleh masyarakat, dan tidak boleh mengelak dari akibat yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut.

Menurut Kustandi & Sutjipto (2013), video merupakan media yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah, atau suara yang sesuai. Selain itu, Aini *et al.* (2013), menjelaskan bahwa video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Gerlach & Ely dalam Arsyad (2015), mengatakan bahwa video apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Beberapa jenis-jenis video yang terdiri antara lain: *tape recorder*, kaset, video kamera, video rekorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video merupakan bahan ajar yang menampilkan gambar gerak pada siswa dengan suara yang menyertainya serta bersifat mendidik.

Penggunaan media video bertujuan agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak jenuh. Video juga lebih mudah dipahami siswa. pendidikan/edukasi adalah usaha sadar sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat-sifat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan/edukasi merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan (Davita, 2020). Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan/edukatif merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan sebagai alat belajar, agar di dalam proses belajar mengajar siswa bisa lebih efektif, lebih mudah memahami materi, dan dalam penggunaan waktu guru juga bisa lebih efisien. Video edukasi adalah media pembelajaran yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang inovatif. Selain itu, dapat membangkitkan minat belajar yang baru, dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar.

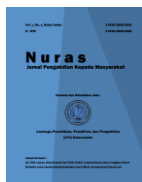


Adapun kelebihan dan keuntungan video edukatif menurut Kustandi & Sutjipto (2013) adalah sebagai berikut: 1) film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain; 2) film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat bisa disaksikan secara berulang jika diperlukan, misalnya langkah-langkah dan cara yang benar dalam berenang; 3) di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film, dan video menanamkan sikap dalam segi-segi efektif lainnya, misalnya film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diareta tau *eltor*; 4) film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, bahkan film dan video seperti slogan yang sering didengar dapat membawa dunia ke dalam kelas; 5) film dan video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan; dan 6) dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar *frame* demi *frame*, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam waktu satu atau dua menit.

Adapun manfaat video edukasi menurut Nurrita (2018), menjelaskan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan maksimal. Penggunaan video edukasi dalam proses sangatlah penting. Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. ada tiga alasan mengapa perlu menggunakan video dalam pembelajaran, yaitu: 1) pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian. Perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi belajar; 2) pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, oleh karena itu dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif; dan 3) pesan visual lebih efektif, dalam arti penyajian visual dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2015), mengungkapkan beberapa manfaat dalam penggunaan video pembelajaran, salah satunya video edukasi dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) metode mengajarkan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; dan 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi, memamerkan, dan lain-lain.

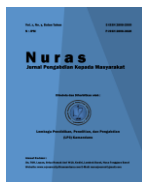
Dari uraian dan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan video pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; 2) pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, intraksi yang lebih



berlangsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; 3) pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra ruang dan waktu; 4) pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya intraksi dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum, atau kebun binatang.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan video edukatif menurut Ahmad & Maulana (2019), yaitu: 1) pembentukan *rapport*: Tujuan dari pembentukan *rapport* ini agar membuat siswa atau konselor merasa nyaman mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang menyertakan video edukasi; 2) pemberian stimulan berbentuk film: Stimulan untuk video edukasi berbentuk film yang sesuai dengan permasalahan siswa atau aspek psikologis yang dikembangkan sesuai usia siswa; 3) refleksi dan diskusi: Refleksi merupakan proses menelaah secara kritis tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi di dalam video tersebut. Refleksi dan diskusi sangat penting karena merupakan proses penumbuhan kesadaran akan aspek psikologis yang dikembangkan; 4) pengembangan komitmen: Langkah pengembangan komitmen dipandu dengan pertanyaan yang terkait dengan pemahaman isi video, pertanyaan kritis atau refleksi yang berkaitan dengan penempatan diri pada posisi tokoh, dan bukan pertanyaan dengan jawaban salah dan benar, tetapi jawaban yang dapat membuat siswa mengungkapkan jati diri; 5) uji coba komitmen: Bila kegiatan dilakukan dalam kelompok, setiap siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengemukakan jawaban atau pendapat; dan 6) melakukan perbaikan diri: Perbaikan diri dilakukan berdasarkan hasil refleksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, langkah-langkah ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan video dan juga dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Ada tiga ciri media yang merupakan video edukasi, mengapa digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Adapun ciri-ciri video edukasi menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2015), yaitu: 1) ciri fiksatif: Ciri ini menggambarkan bahwa kemampuan video merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dapat diproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan; 2) ciri manipulatif: Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki 8 manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong, kemudian menjadi kupu-kupu, dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut; dan 3) ciri distributif: Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.



Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri ini perlu diketahui untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media dan juga dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa video memiliki beberapa keunggulan dan cocok digunakan untuk dapat memberikan pengaruh terhadap siswa yang memiliki sikap tanggung jawab yang rendah. Dengan demikian, maka perlu adanya upaya untuk menggunakan media yang sesuai, bervariasi, dan menarik. Pemanfaatan media yang selama ini dilakukan seperti bagan, peta konsep, dan sejenisnya diduga membuat siswa bosan dan tidak menarik, di samping faktor-faktor lainnya. Hal ini dapat dimaklumi bahwa siswa pada usia tersebut tampak selalu menginginkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran dan atau memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah-masalah yang dihadapi baik masalah pribadi maupun kelompok yang terkadang peserta didik malu atau takut untuk menyampaikannya secara langsung. Masalah-masalah tersebut secara teoritis mempunyai keterkaitan satu sama lain.

METODE

Berdasarkan observasi, ada beberapa fakta di lapangan yang menunjukkan betapa minimnya guru di dalam kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis karakter. Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di MTs. NWDI Juet, Kabupaten Lombok Timur. Tim Pengabdian merasa perlu untuk melakukan sebuah kegiatan sosialisasi pemanfaatan video edukatif pada sikap tanggung jawab siswa. Metode pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

Koordinasi Kegiatan

Melakukan pendekatan dengan kepala sekolah dan guru-guru di MTs. NWDI Juet, Kabupaten Lombok Timur, dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan persiapan kegiatan pengabdian.

Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan Alat media pembelajaran dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan. Dalam proses ini Tim Pengabdian dibantu oleh mahasiswa dari FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika sebagai bentuk dari partisipasinya.

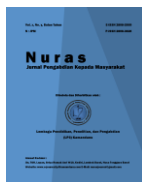
Pelaksanaan

Pemberian Materi

Kegiatan ini meliputi penyampaian dasar teoritis tentang: 1) media pembelajaran berupa video edukatif pada sikap tanggung jawab siswa; 2) indikator nilai-nilai sikap tanggung jawab yang termuat pada materi pembelajaran; dan 3) cara pengembangan media video edukatif pada sikap tanggung jawab.

Pembimbingan

Di akhir sesi tanya jawab atau ISHOMA, pelaksana pengabdian membimbing guru dalam pengenalan konsep dan penggunaan media video edukatif pada tanggung jawab siswa.



Evaluasi

Di dalam kegiatan ini, pelaksana pengabdian akan meminta semua peserta untuk memperlihatkan hasil pengembangan media pembelajaran berupa peta berbentuk animasi yang sesuai dengan kompetensi guru masing-masing dalam pengampu mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap kegiatan tersebut di dalam mengembangkan materi dengan memanfaatkan media video edukatif sebagai salah satu alat untuk mempermudah di dalam menyampaikan materinya, sehingga siswa mudah untuk memahami dan mempelajarinya.

HASIL DAN DISKUSI

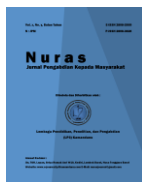
Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022 pukul 08.00 WITA sampai dengan 14.00 WITA, bertempat di lokasi di MTs. NWDI Juet, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini Bertema tentang kegiatan sosialisasi penggunaan video edukatif pada sikap tanggung jawab siswa. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di dalam mengembangkan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memiliki nilai tanggung jawab siswa. Kegiatan materi ini akan disampaikan oleh bapak Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd., sebagai narasumber. Kegiatan pengabdian dibuka langsung oleh Kepala Sekolah MTs. NWDI Juet, Kabupaten Lombok Timur.

Kegiatan dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri dari guru-guru dan siswa. Kegiatan pokok dalam pengabdian yang dilakukan di Sekolah MTs. NWDI Juet, Kabupaten Lombok Timur yakni memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan video edukatif pada sikap tanggung jawab siswa. Kegiatan sosialisasi dipandu langsung oleh Bapak Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd. Adapun rincian materi yang diberikan adalah berupa pemahaman media pembelajaran video edukatif, kelebihan media video edukatif, karakteristik media video edukatif, jenis media video edukatif, dan cara pengembangan media pembelajaran, serta memberikan penjelasan terhadap indikator tanggung jawab siswa.

Setelah menjelaskan pokok-pokok materi itu sampai selesai, pelaksana pengabdian mengadakan tahapan evaluasi kepada guru dan siswa yang hadir, dengan masing-masing membuat media video edukatif sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki, dari hasil prakteknya, dapat di tarik kesimpulan bahwa 80% peserta sosialisasi telah mampu memahami penggunaan media video edukatif pada tanggung jawab siswa dengan baik.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain: 1) kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 November 2022 di Aula MTs. NWDI Juet, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan dihadiri oleh 40 peserta, masing-masing pesertanya adalah guru dan siswa MTs. NWDI Juet, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil pemantauan di saat pelatihan dilakukan, guru-guru terlihat sangat termotivasi dalam kegiatan tersebut; dan 2) guru-guru telah dapat mengembangkan media pembelajaran berupa video edukatif.



SARAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan media pembelajaran berupa video edukatif sebaiknya mempersiapkan semua alat dan program aplikasi yang dibutuhkan, dan perlu diikuti serta para Tim Teknis Aplikasi untuk menuntun para peserta pelatihan agar dapat dibina dengan baik dan memudahkan guru-guru di dalam mengembangkan kemampuannya di dalam mendisain materinya agar lebih menarik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Ahmad, H., & Maulana, L. A. A. (2019). Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Berpikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram. *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(7), 727-741. <https://doi.org/10.33394/realita.v4i1.2153>
- Aini, N., Nurani, A. S., & Yulia, C. (2013). Pengaruh Penggunaan Audio Visual pada Pencapaian “Kompetensi Dasar Mengolah Stock, Soup, dan Sauce” Siswa SMK 3 Cimahi. *Jurnal Media, Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, 2(1), 24-32. <https://doi.org/10.17509/boga.v2i1.6420>
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aulia, M. (2015). Pengaruh Bimbingan Sosial terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pringgabaya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. IKIP Mataram.
- Davita, V. (2020). Interaksi Edukatif Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat : Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syar'iah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Prasetya, J. T. (2013). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Silmy, R. A., Indreswari, H., & Muslihati, M. (2021). Panduan Biblioedukasi untuk Meningkatkan Sikap Respek Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(9), 754-764. <https://doi.org/10.17977/um065v1i92021p754-764>
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.